



## **Mengembangkan Budaya Penelitian Berintegritas: Efektifitas Pemanfaatan Modul Metodologi Penelitian Pendidikan Berwawasan Kristen Alkitabiah bagi Mahasiswa**

**Kurniawati Martha**

Universitas Pelita Harapan, Tangerang

[kurniawati.martha@uph.edu](mailto:kurniawati.martha@uph.edu)

**Yonathan Winardi**

Universitas Pelita Harapan, Tangerang

[yonathan.winardi@uph.edu](mailto:yonathan.winardi@uph.edu)

**Pingkan Imelda Wuisan**

Universitas Pelita Harapan, Tangerang

[pingkan.wuisan@uph.edu](mailto:pingkan.wuisan@uph.edu)

### **Abstract**

*Methods in educational research in UPH Teachers College is a course that prepares Teachers College students to be thinkers, researchers, and competent writers based on a biblical Christian worldview. The gap the researchers came across was a need for this course to be integrated with the biblical Christian worldview to develop research with integrity. The researchers then designed a module that was used in methodology class, and the method used is a descriptive qualitative, involving 110 students from 4 majors who took this course in the odd semester of 2021. This research's purpose is to elaborate on the usage of this module which is significant in helping the students to comprehend the biblical Christian worldview. The research results show that 96.36% of the students stated that the module equipped them to have a biblical Christian worldview for doing research. The results of the usage of modules show that students can conduct research based on a Christian worldview with integrity. Things for future improvement are the feedback and motivational words, attention to the layout by providing a navigation feature, and fun learning concepts using formal, popular, and communicative Indonesian language. A two-way dialogue style can make the module more interactive and an addition to learning videos made by the lecturers.*

**Key words:** module usage; educational research; Biblical Christian Worldview

### **Abstrak**

Metodologi Penelitian Pendidikan di *Teachers College* Universitas Pelita Harapan (UPH) merupakan mata kuliah yang bertujuan mempersiapkan mahasiswa *Teachers College* menjadi pemikir, peneliti, dan juga penulis yang mumpuni dengan berlandaskan pada pemahaman Wawasan Kristen Alkitabiah (WKA). Gap yang dijumpai oleh peneliti adalah adanya kebutuhan akan pentingnya integrasi mata kuliah ini dengan WKA dalam mengembangkan penelitian yang berintegritas. Peneliti kemudian merancang modul ajar yang digunakan di kelas metodologi dan metode penelitian yang digunakan adalah metode

kualitatif deskriptif dengan melibatkan 110 mahasiswa dari 4 program studi yang mengambil mata kuliah Metodologi Penelitian Pendidikan pada semester ganjil 2021. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan pemanfaatan modul Metodologi Penelitian Pendidikan signifikan dalam menolong mahasiswa memahami WKA. Hasil dari penelitian ini adalah 96,36% mahasiswa menyampaikan bahwa modul dalam mata kuliah Metodologi Penelitian Pendidikan memperlengkapi mereka untuk memiliki WKA dalam melaksanakan penelitian. Hasil penggunaan modul menunjukkan bahwa mahasiswa mampu melakukan penelitian dengan berlandaskan pada wawasan Kristen dengan berintegritas. Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan adalah pemberian umpan balik disertai tulisan motivasi, memperhatikan (*layout*) modul dengan menyediakan fitur navigasi, adanya konsep belajar yang menyenangkan dengan penggunaan bahasa Indonesia baku, populer, dan komunikatif. Gaya percakapan (*dialogis*) dan juga penambahan video pembelajaran yang dibuat dosen dapat membuat modul menjadi lebih interaktif.

**Kata Kunci:** pemanfaatan modul; penelitian pendidikan; Wawasan Kristen Alkitabiah

## PENDAHULUAN

Dalam mata kuliah Metodologi Penelitian Pendidikan, peranan dosen pengampu sangat penting dalam mempersiapkan mahasiswa *Teachers College* di UPH menjadi pemikir, peneliti, dan juga penulis yang mumpuni dengan berlandaskan pada pemahaman WKA. Mahasiswa *Teachers College* adalah mahasiswa yang dipersiapkan menjadi guru Kristen. Pertanyaan yang muncul adalah mengapa perlu mempersiapkan mahasiswa *Teachers College* menjadi peneliti? Bukankah guru sudah sangat sibuk dengan tugas dan tanggungjawab untuk mengajar? Untuk apa guru melakukan penelitian? Penelitian yang biasa dilakukan guru di kelas adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Wardhani menjelaskan bahwa penelitian

yang dilakukan oleh guru di kelasnya melalui PTK sangat bermakna karena guru adalah orang yang paling tahu mengenai situasi dan kondisi di kelasnya sehingga guru dapat memperbaiki kinerjanya dan hasil belajar siswa akan meningkat.<sup>1</sup> Oleh karena itu, sangat penting untuk memperlengkapi mahasiswa *Teachers College* menjadi peneliti dengan tujuan agar mereka nantinya mampu melakukan penelitian di kelasnya sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas dan juga meningkatkan hasil belajar siswa.

### Penelitian Pendidikan Berbasis WKA

Astrid menjelaskan bahwa penelitian merupakan salah satu cara agar dapat menyelesaikan suatu masalah atau mencari jawaban dari persoalan yang

<sup>1</sup> IGAK Wardhani, *Penelitian Tindakan*

*Kelas*, ed. Sayogyo, 28th ed. (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2019).

dihadapi secara ilmiah.<sup>2</sup> Oleh karena itu, dalam melakukan penelitian diperlukan beberapa kemampuan seperti kemampuan berpikir reflektif, kemampuan berpikir keilmuan dan juga diperlukan kemampuan menyusun prosedur yang tepat agar tujuan penelitian dapat tercapai. Aysyah menyatakan bahwa dalam ilmu filsafat, khususnya epistemologi dijelaskan bahwa salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memperoleh kebenaran adalah dengan melakukan sebuah penelitian.<sup>3</sup> Oleh karena itu, dalam kegiatan penelitian selain diperlukan kemampuan meneliti, seorang peneliti juga memiliki tanggung jawab untuk memperoleh kebenaran melalui penelitian yang dilakukannya.

Pertanyaan penting yang perlu dipikirkan oleh setiap peneliti adalah mengenai apa yang diyakini oleh peneliti mengenai kebenaran. Cheng dalam tulisannya mengkritisi mengenai bagaimana teologi Kristen dan pandangan alkitabiah seharusnya tidak hanya mempengaruhi karakter pendidik Kristen namun juga mempengaruhi praktik pengajaran seperti manajemen kelas,

rancangan pembelajaran dan penilaian.<sup>4</sup> Oleh karena itu, saat mendiskusikan dan memikirkan mengenai kebenaran, maka seharusnya para pengajar khususnya para dosen juga mengajak para mahasiswa untuk memikirkan pandangan alkitabiah dan memasukkannya dalam rancangan pembelajaran. Secara kristiani, Simanjuntak menjelaskan bahwa setiap orang Kristen membutuhkan kriteria untuk menguji kebenaran, memiliki pandangan dan pemahaman yang berkembang sesuai dengan konteks.<sup>5</sup> Orang Kristen meyakini bahwa Allah menyatakan kebenaran-Nya di dalam Alkitab dan pribadi Yesus Kristus. Hal ini dijelaskan di dalam Alkitab yaitu Yohanes 14:6a di mana Yesus Kristus menyatakan bahwa, “Akulah jalan dan kebenaran dan hidup.” Hal ini menjelaskan bahwa Allah adalah Sang sumber kebenaran. Dalam Yohanes 1: 14 juga dinyatakan, “Firman itu telah menjadi manusia, dan diam di antara kita, dan kita telah melihat kemuliaanNya yaitu kemuliaan yang diberikan kepadaNya sebagai Anak Tunggal Bapa, penuh kasih karunia dan

---

<sup>2</sup> Astrid Chandra Sari Aysyah Rengganis, Nana Harlina Haruna et al., *Penelitian Dan Pengembangan*, ed. Ronal Watrianthos, 1st ed. (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2022).

<sup>3</sup> Aysyah Rengganis, Nana Harlina Haruna et al.

<sup>4</sup> Matthew H and Albert Cheng, ‘The Preparation and Practice of Protestant School

Leadership: Evidence from a Nationally Representative’, *Journal of Research on Christian Education* 30, no. 3 (2021): 244–69, <https://doi.org/10.1080/10656219.2021.1986443>.

<sup>5</sup> Junihot Simanjuntak, *Filsafat Pendidikan Dan Pendidikan Kristen*, ed. Y. Daniel, 5th ed. (Bandung: Andi, 2013).

kebenaran. Melalui ayat-ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa kebenaran bukan hanya terbatas untuk menjelaskan mengenai keadaan yang benar atau keadaan yang sesungguhnya, namun kebenaran adalah pribadi Kristus. Artinya, Kristus adalah Sang kebenaran itu sendiri. Dia adalah kebenaran yang mutlak yang membawa umatNya pada kehidupan yang sejati karena melalui Kristus, umatNya akan mendapatkan hidup yang baru dan identitas yang baru, yaitu menjadi anak-anak Allah. Oleh karena itu, orang Kristen yang menjadi umat Allah hendaknya percaya pada Sang kebenaran itu dan menjadi pelaku Firman, yaitu dengan taat melakukan Firman yang dinyatakanNya dalam Alkitab. Melalui Alkitab, umat Allah akan dapat mengerti isi hati dan rencana Tuhan pada umat-Nya. Oleh karena itu, pada saat melakukan penelitian, hendaknya para peneliti kristiani menjadikan Alkitab sebagai dasar, karena Alkitab memberikan arah, prinsip dan kerangka dan juga esensi pemikiran kristiani pada umat Allah. Harapannya sebagai peneliti Kristiani maka pada saat melakukan penelitian yang menjadi fokus bukan pada kepentingan diri sendiri, melainkan berfokus untuk menemukan kebenaran Allah sehingga

menjadi berkat bagi sesama dan memuliakan nama Tuhan.

Bavinck dalam Hendra berpendapat pentingnya seseorang memiliki “*wawasan dunia-dan-kehidupan*” yakni: suatu cara pandang yang secara komprehensif mencakup dunia dan kehidupan yang dijalani seseorang secara bermakna di mana hal ini hanya didapatkan dalam iman kristiani.<sup>6</sup> Menurut Bavinck, iman kristiani mampu menjaga harmoni dan menyingkapkan hikmat yang dapat merekonsiliasi relasi manusia dengan Allah, dengan diri sendiri, dengan dunia, dan dengan kehidupan. Berdasarkan hal ini, maka peneliti Kristen hendaknya menyadari bahwa di seluruh aspek kehidupannya seharusnya tidak dapat dilepaskan dari kerangka berpikir yang berdasarkan pada Alkitab.

Pertanyaan lanjutan yang perlu dijawab adalah mengenai apa yang dimaksud dengan penelitian yang berlandaskan WKA. Perspektif Alkitabiah seperti apa yang seharusnya dimiliki oleh seorang peneliti Kristen dibandingkan dengan peneliti yang melakukan penelitian secara umum. Beech dalam tulisannya menjelaskan bahwa penelitian dalam perspektif Alkitabiah adalah

---

<sup>6</sup> Yohanes Hendra, ‘Book Reviews To the Nations for the Earth : A Missional Spirituality , Charles J . Fensham , Toronto ’, *Veritas: Jurnal*

*Teologi Dan Pelayanan* 19, no. 2 (2020): 229–34.

pencarian kebenaran. Dalam bahasa Yunani, istilah “*Aletheia*” menjelaskan mengenai “kebenaran”.<sup>7</sup> Istilah ini sering digunakan di dalam Kitab Perjanjian Baru, yang makna implikasinya adalah membuat segala sesuatu menjadi terlihat. Jika diterjemahkan dalam pengertian saat ini maka ini sama dengan kata menemukan (*discover*), mengungkapkan (*revelation*), atau menjadi nyata (*to make real for us*). Jika hal ini dikaitkan dengan penelitian, maka penelitian digambarkan sebagai “pencarian kebenaran”. Dalam Alkitab Perjanjian Baru, istilah “*Aletheia*” dipakai oleh Yesus Kristus mengenai diri-Nya yang ada dalam Kitab Yohanes 14: 6.

Berdasarkan ayat tersebut, maka dapat dipahami bahwa semua kebenaran adalah milik Tuhan. Bapa gereja, Agustinus memiliki pepatah bahwa, “*All truth is God’s truth.*” Hal ini menjelaskan bahwa tidak ada kebenaran di luar Tuhan. Oleh karena itu, mencari kebenaran menjadi penyingkapan pengetahuan Tuhan - pengetahuan tentang Dia, tentang pengetahuan-Nya mengenai Ciptaan (termasuk manusia baik perkataan dan perbuatan manusia) dan merebut kembali

ilmu dan nilai-nilai yang berpusat pada hal-hal lain selain Tuhan.

Sugiyono menjelaskan bahwa dalam menemukan kebenaran, faktor hubungan antara peneliti dengan yang diteliti menjadi hal penting yang perlu diperhatikan.<sup>8</sup> Sejalan dengan yang dijelaskan oleh Beech bahwa penelitian adalah usaha manusia untuk menyingkapkan kebenaran dan hal ini menjadi aktivitas teologis, maka hubungan mendalam antara peneliti dengan Tuhan menjadi hal penting.<sup>9</sup>

Galatia 4: 3 menjelaskan bahwa penyingkapan kebenaran diperoleh hanya dengan mengenal Tuhan atau berhubungan dengan Dia. Oleh karena itu, tujuan akhir dalam penelitian Kristen adalah mengakui Tuhan sebagai sumber dari segala kebenaran sehingga para peneliti Kristen dengan menemukan kebenaran maka akan dapat memperbaiki alam ciptaan Tuhan dan mengembalikannya sesuai dengan kehendak dan rencana Tuhan. Dengan kata lain, dapat dijelaskan bahwa kegiatan penelitian seharusnya dihayati sebagai “kegiatan untuk menjalankan mandat budaya agar Allah selalu dimuliakan dan

---

<sup>7</sup> Geoff Beech And Elizabeth Beech, ‘Research As The Un-Hiding Of God’s Knowledge’, *African Journal for Transformational Scholarship* 3 (2016): 3–12.

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*

*Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Tindakan)*, ed. Apri Nuryanto, 3rd ed. (Bandung: Alfabeta, cv, 2021).

<sup>9</sup> Beech, ‘Research As The Un-Hiding Of God’s Knowledge’.

kebenaran Allah dinyatakan.” Oleh karena itu, dalam menerapkan metodologi penelitian pendidikan para mahasiswa guru diharapkan menggunakan metode atau cara atau teknik yang tepat untuk memecahkan masalah atau menemukan jawaban/ menyingkapkan wahyu Allah dalam bidang pendidikan, sebagai bentuk pertanggungjawaban terhadap iman yang sejati di dalam Kristus.

Keberdosaan manusia membuat *worldview* setiap peneliti menjadi bias dan tidak netral, sehingga setiap peneliti memerlukan hikmat untuk memilih dan menentukan cara yang paling tepat untuk menemukan kebenaran sejati. Martha menyatakan bahwa dosen-dosen Kristen memiliki peran penting dalam menolong dan memperlengkapi mahasiswa guru agar memiliki wawasan Kristen agar mampu mengajar dan menggunakan ilmu pengetahuan untuk memuliakan Kristus dan makin menyadari anugerah yang diberikan-Nya.<sup>10</sup> Kusumawati dalam penelitiannya juga menekankan pentingnya pengajaran yang berpusat kepada Kristus karena hal ini merupakan fondasi yang kuat dan teguh bagi jemaat.<sup>11</sup>

Oleh karena itu, sangat penting untuk mencermati bahan yang dipelajari dan memastikan bahan tersebut berfokus kepada Kristus sehingga memungkinkan jemaat untuk menghadapi pengajaran sesat dan mampu menghadapi tantangan hidup. Moehlenberg menjelaskan pemikiran John Calvin yaitu “*to know God is to be changed by God; true knowledge of God leads to worship, as the believer is caught up in a transforming and renewing encounter with the living God*”.<sup>12</sup> Hal ini menjelaskan bahwa mengenal Tuhan berarti diubah oleh Tuhan sehingga pengetahuan yang benar tentang Tuhan mengarahkan orang percaya pada penyembahan kepada Tuhan karena orang percaya terperangkap dalam pertemuan yang mengubah dan memperbarui dengan Tuhan yang hidup. Dalam hal ini, dosen-dosen Kristen memiliki peranan penting untuk memperlengkapi mahasiswa *Teachers College* untuk mengenal Tuhan sehingga penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa dilandasi oleh pengenalan dan pengetahuan yang benar akan Tuhan

<sup>10</sup> Kurniawati Martha, S Si, and M Pd, ‘Penerapan Backward Design Model Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Mahasiswa Teachers College UPH Di Kelas Basic Science’ 10, no. 2 (2021): 55–70, <https://doi.org/10.46495/sdjt.v9i1.57>.

<sup>11</sup> Debi Debora Kusumawati, ‘Aspek-Aspek Dalam Menyusun Bahan Ajar Komsel: Suatu Usulan Bagi Gereja Penyebaran Injil

Majalengka’, *Sanctum Domine: Jurnal Teologi* 11, no. 1 (2021): 19–36.

<sup>12</sup> Bill Muehlenberg, ‘J. I. Packer, Once Again You Can Never Get Enough of Jim Packer. Three New Books Written by Him or about Him.’, *The Aquila Report*, 2022, <https://theaquilareport.com/j-i-packer-once-again/>.

sehingga menjadi penyembahan yang menyenangkan hati Tuhan.

### **Menyoal Integritas dalam Penelitian Pendidikan**

Hal yang juga perlu direnungkan oleh dosen adalah hal apa yang akan terjadi jika mahasiswa tidak memahami pentingnya melakukan penelitian dengan berlandaskan pada WKA? Dalam hal ini, penelitian yang dilakukan guru di kelasnya adalah PTK. Rizal menyampaikan mengenai pentingnya PTK bagi guru sebagai peneliti pendidikan walaupun cakupannya tidak luas.<sup>13</sup> Rizal juga menyampaikan bahwa dengan memosisikan guru sebagai peneliti maka guru dapat mengembangkan kemampuan menulis, kemampuan berpikir dan juga kemampuan dalam mengungkapkan ide-ide yang selama ini menghambat dalam pelaksanaan pembelajaran.

Saat ini PTK dapat digunakan untuk kenaikan jenjang karir atau ASN di mana untuk kenaikan pangkat golongan

IV/a ke atas diwajibkan mengumpulkan angka kredit dari unsur kegiatan pengembangan profesi, yang di antaranya adalah menyusun karya tulis ilmiah. Sayangnya kebijakan ini memunculkan masalah integritas ketika guru fokus ke naik jenjang dan tidak memiliki pengertian yang benar mengenai tujuan penelitian dengan WKA maka hal ini akan dapat membuat guru malas untuk melakukan penelitian dan tergoda memilih melakukan jalan pintas seperti meminta jasa orang lain mengerjakan kegiatan penelitian.

Hal lain yang dapat muncul ketika guru tidak memiliki pengertian yang benar mengenai tujuan penelitian dengan WKA, maka mereka dapat menggunakan kemampuan meneliti untuk tindakan yang tidak berintegritas yaitu dengan melakukan jual beli PTK.

Sahrani dalam penelitiannya memperoleh data bahwa praktik plagiarisme di kalangan mahasiswa terus meningkat.<sup>14</sup> Penelitian Sahrani berdasarkan hasil survei di mana ditemukan 36% dari data yang diuji ada kemiripan 30%-86% berdasarkan nilai

---

<sup>13</sup> Kantor Kementerian Agama Kabupaten Tegal, 'Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru', Jnews, 2018, <https://jateng.kemenag.go.id/2018/11/pentingnya-penelitian-tindakan-kelas-bagi-guru/>.

<sup>14</sup> Riana Sahrani, 'Angka Plagiarisme

Naik, Apa Pentingnya Jadi Mahasiswa Berintegritas?', Kompas.com, 2020, <https://www.kompas.com/edu/read/2020/12/07/093751071/angka-plagiarisme-naik-apa-pentingnya-jadi-mahasiswa-berintegritas?page=all>.

Turnitin.

### **Modul Berwawasan Kristen untuk Penelitian Pendidikan Berintegritas**

Peneliti melihat pentingnya untuk memperlengkapi mahasiswa *Teachers College* agar dapat melakukan penelitian dengan berlandaskan wawasan Kristen dengan memanfaatkan modul yang dirancang oleh peneliti untuk digunakan dalam mata kuliah Metodologi Penelitian Pendidikan. Pertimbangan peneliti menggunakan modul karena berdasarkan penelitian Aryani<sup>15</sup> dan Septora<sup>16</sup> diperoleh hasil penelitian di mana ada peningkatan hasil belajar mahasiswa setelah digunakan modul dalam perkuliahan. Indriyanti dan Susilowati dalam Thomas mendefinisikan modul adalah cara untuk mengorganisasikan materi pembelajaran yang mengacu pada pembuatan urutan penyajian materi pelajaran yang di dalamnya ada unsur *synthesizing* sehingga pembelajar dapat

melihat keterkaitan antara fakta, konsep, prosedur dan prinsip yang terkandung dalam materi pembelajaran.<sup>17</sup> Thomas menyampaikan keuntungan penggunaan modul dalam pembelajaran adalah dapat meningkatkan motivasi siswa, karena adanya kejelasan dan sesuai dengan kemampuan siswa, penggunaan modul dapat menolong guru dan siswa mengidentifikasi bagian yang sudah dipahami dan yang bagian yang belum dipahami siswa, membantu siswa dapat mencapai hasil belajar sesuai dengan kemampuannya, adanya pembagian bahan ajar yang merata dalam satu semester dan tersusun secara terstruktur.<sup>18</sup> Adriani dalam hasil penelitiannya mendapati bahwa modul yang didesain sesuai dengan kebutuhan siswa dan dengan mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) akan dapat membantu siswa untuk belajar secara mandiri.<sup>19</sup> Berdasarkan penelitian Aryani<sup>20</sup> dan Septora<sup>21</sup> diperoleh hasil penelitian di

<sup>15</sup> Ima Aryani, Universitas Muhammadiyah Surakarta, and A Pendahuluan, 'Seminar Nasional Pendidikan Sains II UKSW 2017 Seminar Nasional Pendidikan Sains II UKSW 2017', 2017, 41–47.

<sup>16</sup> Rio Septora and Universitas Muhammadiyah Metro, 'Pengembangan Modul Dengan Menggunakan Pendekatan Saintifik Pada Kelas X Sekolah Menengah Atas', *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian LPPM UM METRO* 2, no. 1 (2017): 86–98.

<sup>17</sup> Thomas Partono. Nurkhin Ahmad, 'The Development Of Learning Sets And Research Methodology Module Using Problem Based Learning For Accounting Education Students', *Journal of Accounting and Business Education* 1,

no. September (2016): 77–97.

<sup>18</sup> Ahmad.

<sup>19</sup> Deni Adriani et al., 'Development of Research Methodology Module Based on High Order Thinking Skill (HOTS)', *In Proceedings of the 1st Unimed International Conference on Economics Education and Social Science (UNICEES 2018)*, no. Unicees 2018 (2020): 367–72, <https://doi.org/10.5220/0009498203670372>.

<sup>20</sup> Aryani, Surakarta, and Pendahuluan, 'Seminar Nasional Pendidikan Sains II UKSW 2017 Seminar Nasional Pendidikan Sains II UKSW 2017'.

<sup>21</sup> Septora and Metro, 'Pengembangan Modul Dengan Menggunakan Pendekatan Saintifik Pada Kelas X Sekolah Menengah Atas'.



mana ada peningkatan hasil belajar mahasiswa setelah digunakan modul dalam perkuliahan. Septora menjelaskan ada peningkatan pengetahuan tentang teks dan pemahaman siswa terhadap struktur dan kaidah teks setelah siswa menggunakan modul.<sup>22</sup> Aryani menjelaskan penggunaan modul pembelajaran ekologi hewan dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa semester VII Pendidikan Biologi Universitas Sebelas Maret.<sup>23</sup>

Menurut Fitriana dijelaskan bahwa penggunaan modul dalam proses pembelajaran memberikan kesempatan lebih besar untuk pendidik dalam memberikan bantuan dan perhatian secara individual kepada setiap peserta didik, karena tahap-tahap pembelajaran telah tertera dalam modul.<sup>24</sup> Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dipaparkan, maka peneliti diyakinkan pentingnya penggunaan modul ajar dalam mata kuliah Metodologi Penelitian Pendidikan. Oleh karena itu, maka peneliti kemudian menyusun modul yang terstruktur untuk digunakan dalam 1 semester di mana mahasiswa mendapatkan kesempatan

untuk belajar mandiri, melakukan analisis dan sintesis sehingga mereka dapat melihat keterkaitan antara fakta, konsep, prosedur dan prinsip yang terkandung dalam materi pembelajaran dalam mata Kuliah Metodologi Penelitian Pendidikan dengan memasukkan kerangka berpikir WKA di dalamnya. Harapannya dengan digunakan modul dalam pembelajaran maka mahasiswa guru akan lebih terbantu dalam memahami WKA.

Peneliti melakukan penelitian dengan tujuan agar mendapatkan gambaran mengenai apakah pemanfaatan modul Metodologi Penelitian Pendidikan signifikan dan menolong mahasiswa memahami WKA? Bagaimana memanfaatkan modul secara efektif? Harapannya pemanfaatan modul dalam mata kuliah Metodologi Penelitian Pendidikan akan dapat memperlengkapi mahasiswa guru dalam melakukan penelitian sehingga mereka dapat menemukan kebenaran yang sejati sesuai dengan WKA.

## METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan

---

<sup>22</sup> Septora and Metro.

<sup>23</sup> Aryani, Surakarta, and Pendahuluan, 'Seminar Nasional Pendidikan Sains II UKSW 2017 Seminar Nasional Pendidikan Sains II UKSW 2017'.

<sup>24</sup> Desi Eka Nur Fitriana, 'Penyusunan

Modul Pembelajaran Berbasis Sains Teknologi Dan Masyarakat (STM) Pada Konsep Bioteknologi (Sebagai Bahan Ajar Siswa SMA Kelas XII)', *BIOSFER: Jurnal Pendidikan Biologi (BIOSFERJPB)* 10, no. 2 (2017): 60–72.

menggunakan metode kualitatif deskriptif dan subjek penelitian adalah mahasiswa *Teachers College* UPH terdiri dari 13 mahasiswa dari program studi Pendidikan Fisika, 42 mahasiswa prodi Pendidikan Matematika, 23 mahasiswa prodi Biologi, 15 mahasiswa prodi Pendidikan Kimia dan 17 mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Inggris yang mengikuti mata kuliah Metodologi Penelitian Pendidikan yang dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022.

Pengumpulan data dilakukan dengan menganalisis angket *online* yang dibagikan kepada untuk mendapatkan gambaran dari mahasiswa guru yang mengikuti mata kuliah Metodologi Penelitian Pendidikan yang menggunakan modul Metodologi Penelitian Pendidikan berbasis WKA selama 16 sesi perkuliahan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada sesi terakhir perkuliahan (minggu ke-16) pengampu membagikan angket kepada peserta Mata Kuliah. Mahasiswa mengisi angket secara daring

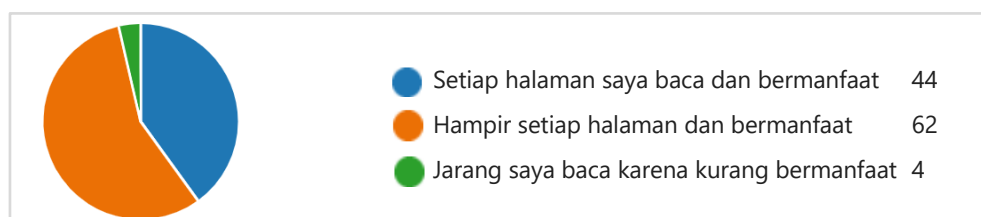
dan kemudian dianalisis oleh peneliti.

### Hasil Penelitian

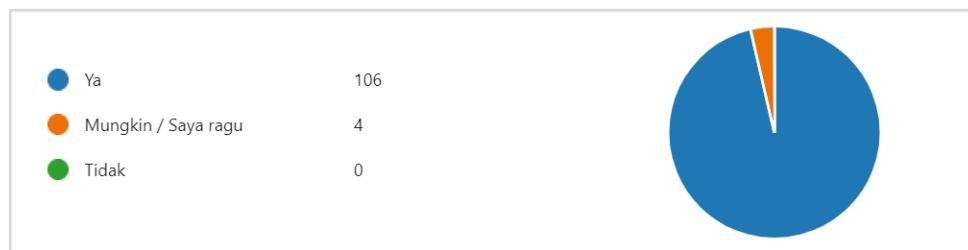
Berdasarkan data yang dikumpulkan, peneliti menemukan data bahwa 43,56% mahasiswa membaca setiap halaman modul dan merasakan manfaat dari modul, 61,38% membaca hampir setiap halaman dan merasakan manfaat modul (lihat bagan 1).

Berdasarkan data tersebut, peneliti kemudian menggali lebih lanjut dengan bertanya kepada respondens tentang manfaat modul yang digunakan. Adapun data yang diperoleh, ada 96% mahasiswa guru yang menyampaikan bahwa modul yang digunakan memperlengkapi mahasiswa untuk memiliki WKA akan penelitian pendidikan. Walaupun demikian, ada 4% mahasiswa guru yang menyampaikan keraguan bahwa modul tersebut memperlengkapi mereka untuk memiliki WKA akan penelitian pendidikan (Lihat bagan 2).

Bagan 1. Frekuensi mahasiswa membaca modul dan merasakan manfaat modul.



Bagan 2. Pendapat mahasiswa guru mengenai manfaat modul memiliki WKA dalam penelitian pendidikan.



Meresponi temuan kelompok mahasiswa yang jarang membaca modul, peneliti kemudian menggali lebih lanjut dengan membandingkan data mengenai frekwensi mahasiswa guru yang jarang membaca modul dengan data mengenai apakah modul tersebut memperlengkapi mereka untuk memiliki WKA akan penelitian Pendidikan. Mahasiswa menyatakan bahwa modul ini tidak hanya menjelaskan tentang hal teknis membuat jurnal penelitian, tetapi dasar nilai Alkitabiah yang semakin menguatkan kemampuan untuk melakukan penelitian sesuai nilai Kristiani.

### Capaian dan Luaran Pembelajaran

Bukti bahwa mahasiswa dapat menangkap esensi pentingnya melakukan penelitian dengan berbasis pada wawasan Kristen adalah ketika laporan penelitian mereka diuji similaritasnya dengan Uji Turnitin (lihat Tabel 1).

Melalui Tabel 1 dapat dilihat bahwa berdasarkan uji Turnitin penelitian mahasiswa yang tidak melebihi batas maksimal Uji Turnitin sebesar 35% sesuai dengan Pedoman Penulisan Tugas Akhir Teachers College.<sup>25</sup>

Dari tabel, dapat dilihat bahwa rata-rata similaritas penelitian mahasiswa adalah 20%. Uji similaritas tertinggi adalah 31% dan uji similaritas terendah adalah 10%. Dengan kata lain, berdasarkan data dapat dilihat bahwa semua mahasiswa yang mengikuti mata kuliah Metodologi Penelitian Pendidikan memenuhi ketentuan dari *Teachers College* UPH. Hal ini menunjukkan bahwa 100% mahasiswa memahami dan dapat mengimplementasikan penelitian Pendidikan yang sesuai dengan nilai-nilai Kristiani dengan menunjukkan sikap berintegritas.

<sup>25</sup> Fakultas Ilmu Pendidikan- Teachers College UPH, 'Pedoman Penulisan Proyek Akhir Fakultas Ilmu Pendidikan - Teachers College

Universitas Pelita Harapan' (2020).

Tabel 1. Hasil Rata-Rata Uji Turnitin Penelitian Mahasiswa

Tertinggi	10%
Terendah	31%
Rerata	20%

Peneliti kemudian menggali informasi lagi dari mahasiswa yang lain yang juga menjawab ragu dengan mencari alasannya dan diperoleh jawaban, “Walaupun saya hampir membaca setiap halaman, namun saya tidak membaca setiap halaman dengan detail jadi kurang dapat mendapat makna.” Menanggapi pernyataan ini, peneliti melihat bahwa mahasiswa guru perlu lebih detail dalam membaca modul sehingga memperoleh makna dari tujuan modul ini disusun.

Adapun untuk calon mahasiswa guru yang menyampaikan “YA” dan “membaca setiap halaman modul” didapatkan informasi tentang relevansi modul dengan peserta yang merupakan mahasiswa *Teachers College*. Contohnya di dalam modul membantu mahasiswa bersikap reflektif dan melihat bentuk penelitian dari Alkitab dan kehidupan yang dihadapi.

Mahasiswa juga memberikan umpan balik positif terkait dengan ilustrasi di dalam modul yang mengarahkan mereka untuk mendapatkan *insight* baru.

Secara khusus, integrasi filosofi Kristen yang berpusat pada Alkitab sangat membantu mahasiswa untuk melakukan penelitian dengan tujuan menyingkapkan kemuliaan Tuhan. Dalam hal ini, modul tersebut tidak hanya menjelaskan mengenai penelitian pendidikan tetapi juga memperlengkapi mahasiswa untuk memiliki WKA akan penelitian pendidikan yang akan dilakukan oleh calon-calon pendidik Kristen.

Berdasarkan pemaparan dan Bagan 2 dapat disimpulkan bahwa hasil dari penelitian ini adalah 96,36% mahasiswa menyampaikan bahwa modul dalam mata kuliah Metodologi Penelitian Pendidikan membantu mereka memiliki WKA dalam melaksanakan penelitian. Hal ini dapat dibuktikan di mana semua mahasiswa yang mengikuti mata kuliah Metodologi Penelitian Pendidikan dapat membuat dan menuliskan penelitian di mana WKA tergambar dan menjadi dasar tujuan mahasiswa dalam melakukan penelitian (Lihat Tabel 2).

Tabel 2. Judul penelitian Mahasiswa yang menunjukkan Wawasan Kristen

No	Judul Penelitian
1.	Peran Guru Kristen Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa dengan Metode Tanya Jawab di Sekolah X Manado
2.	Pentingnya Peran Guru Kristen Dalam Menerapkan <i>Rules and Procedures</i> Secara Konsisten Selama Pembelajaran Daring
3.	Peran Guru Kristen Sebagai Fasilitator Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Melalui Metode Tanya Jawab Pada PJJ
4.	Peran Guru Kristen Sebagai Organisator Dalam Menerapkan Metode <i>Brainstorming</i> Untuk Mengupayakan Keaktifan Siswa Dalam pembelajaran
5.	Peran Guru Kristen Sebagai Penuntun Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Pembelajaran Jarak Jauh
6.	Peran Guru Kristen Dalam Membangun Kemampuan Literasi Siswa Melalui Gerakan Literasi Sekolah Di Masa Pandemi
7.	Peran Guru Sebagai Gembala Dalam Melakukan Pendekatan Nilai Kristiani Untuk Mendisiplinkan Siswa Berdasarkan Antropologi Kristen
8.	Peran Guru Kristen Dalam Menentukan Metode Pembelajaran Untuk Mendukung Keterlibatan Siswa Pada Pembelajaran <i>Online</i>
9.	Pentingnya Peran Guru Kristen Dalam Memberikan Feedback Yang Bermakna Kepada Siswa Pada Pembelajaran Jarak Jauh

### Evaluasi Terhadap Modul Pembelajaran

Berkaitan penggunaan modul di kelas, diperoleh data berupa masukan dari mahasiswa agar modul dapat dimanfaatkan secara lebih efektif. Berdasarkan *feedback* dari mahasiswa tersebut, beberapa hal yang perlu ditingkatkan diantaranya berkaitan dengan penambahan substansi isi, *layout*, sistematika, pemilihan bahasa, dan integrasi modul dengan sumber belajar lain.

Evaluasi terhadap modul menunjukkan pentingnya penambahan substansi tulisan yang berupa motivasi. Hal ini dirasa perlu untuk mendorong

mahasiswa untuk terus belajar dan memperlengkapi pemahaman mereka melalui modul mengenai pentingnya penelitian yang berwawasan Kristiani.

Evaluasi juga diberikan berkaitan dengan tata letak (*lay out*) di dalam modul. Perlu ada *lay out* yang menarik dan jelas misalnya dengan memperhatikan ukuran *font*, warna dan gambar dalam modul. Sistematika pembahasan di dalam modul juga disarankan untuk disesuaikan dengan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) agar lebih terstruktur.

Dua hal terakhir terkait dengan *feedback* terhadap modul adalah berkaitan dengan penggunaan bahasa dan diksi serta integrasi dengan sumber belajar yang lain.

Penggunaan bahasa dalam modul diharapkan dapat dibuat agar dapat lebih interaktif dengan mahasiswa. Modul juga disarankan untuk mencantumkan surel tautan video yang digunakan sebagai sumber belajar agar dapat menjadi lebih komunikatif.

Berbagai masukan tersebut ditindaklanjuti dengan mengintegrasikan teori dan prinsip-prinsip pengembangan modul. Misalnya, peneliti merujuk pada Suciati tentang pentingnya pengembangan modul atau bahan ajar interaktif.<sup>26</sup> Pemikiran ini penting untuk diperhatikan guna meningkatkan keterlibatan dan keaktifan mahasiswa, baik fisik maupun mental, dalam pembelajaran. Pembelajaran interaktif harus mengakomodir beberapa unsur: strategi interaksi, umpan balik seketika (*pop up*); integrasi multimedia menggunakan perwajahan (*layout*); memanfaatkan beragam sumber belajar (audio - visual); akomodasi prinsip *edutainment* dalam bentuk gambar, ilustrasi, dan/atau video untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan (*Fun Learning*); fitur navigasi dalam bahan ajar versi digital yang memberikan fleksibilitas, kemudahan dalam penggunaan perangkat dan akses aplikasi (*Ecodigital dan user friendly*); penggunaan Bahasa Indonesia

baku, populer, dan komunikatif dengan gaya percakapan (*dialogis*); dan penyesuaian format modul bisa dalam bentuk digital maupun cetak, tanpa perbedaan substansi.

Berdasarkan umpan balik dan pemikiran teoritis yang dikaji; beberapa hal yang perlu dipikirkan dan dikembangkan oleh peneliti agar modul dapat menjadi lebih efektif yaitu dengan:

1. Perlu adanya pemberian umpan balik pada setiap aktivitas yang meminta mahasiswa mengerjakan suatu tugas, latihan, dan pertanyaan. Umpan balik diberikan seketika (*pop-up*), selain memberikan kunci jawaban dan skor, juga perlu diberikan tulisan motivasi untuk mendorong mahasiswa guru menjadi lebih termotivasi dalam pembelajaran.
2. Memperhatikan (*layout*) modul dengan menyediakan fitur navigasi agar modul mudah digunakan dan diakses sehingga mendukung mahasiswa guru dalam mengikuti pembelajaran melalui modul, misalnya dengan memperhatikan kombinasi gambar dan tulisan dengan didukung kombinasi warna tulisan dan jenis ukuran tulisan yang sesuai sehingga membantu mahasiswa guru untuk mengerti dan memahami

<sup>26</sup> Suciati, *Pedoman Pengembangan*

*Bahan Ajar Interaktif*, ed. Belawati Tian; Daryono (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2018).

- konsep-konsep penting yang dijelaskan dalam modul. *Layout* modul sebaiknya disusun berdasarkan topik pertemuan yang tertulis di rencana pembelajaran semester (RPS).
3. Perlu diperkenalkan konsep belajar yang menyenangkan dengan penggunaan bahasa Indonesia baku, populer, dan komunikatif dengan gaya percakapan (dialogis) agar modul menjadi lebih interaktif.
  4. Perlu ditambahkan dengan memanfaatkan beragam sumber belajar misalnya dengan memasukkan video pembelajaran yang dibuat dosen
- Berdasarkan keempat hal yang sudah dijelaskan, diharapkan modul dapat dimanfaatkan secara efektif.

## KESIMPULAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran mengenai apakah pemanfaatan modul Metodologi Penelitian Pendidikan telah tercapai. Berdasarkan hasil dari penelitian ini diperoleh data bahwa 96,36% mahasiswa guru menyampaikan bahwa modul dalam mata kuliah Metodologi Penelitian Pendidikan memperlengkapi mereka untuk memiliki WKA dalam melaksanakan penelitian. Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan oleh dosen agar

modul dapat dimanfaatkan secara efektif adalah dengan memperhatikan pemberian umpan balik dengan memberikan tulisan motivasi untuk mendorong mahasiswa guru menjadi lebih termotivasi dalam pembelajaran, memperhatikan (*layout*) modul dengan menyediakan fitur navigasi agar modul mudah digunakan dan diakses. Selain itu, juga perlu diperkenalkan konsep belajar yang menyenangkan dengan penggunaan bahasa Indonesia baku, populer, dan komunikatif dengan gaya percakapan (dialogis) agar modul menjadi lebih interaktif. Hal lain yang juga perlu dipikirkan adalah dengan ditambahkan beragam sumber belajar misalnya dengan memasukkan video pembelajaran yang dibuat dosen dalam modul sehingga modul akan menjadi lebih interaktif dan konsep-konsep penting terkait dengan WKA mudah dipahami oleh para mahasiswa guru. Harapannya dengan modul dapat dimanfaatkan secara efektif, maka mahasiswa guru akan mampu untuk menjadi peneliti yang mampu menjalankan penelitian sebagai aktivitas teologis yang memiliki hubungan yang mendalam dengan Kristus sehingga hasil penelitian akan menyatakan kebenaran Allah dan memuliakan Allah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, Deni, Putri Kemala, Dewi Lubis, Muhammad Andi, and Abdillah Triono. 'Development of Research Methodology Module Based on High Order Thinking Skill (HOTS)'. In *Proceedings of the 1st Unimed International Conference on Economics Education and Social Science (UNICEES 2018)*, no. Unicees 2018 (2020): 367–72. <https://doi.org/10.5220/0009498203670372>.
- Ahmad, Thomas Partono. Nurkhin. 'The Development Of Learning Sets And Research Methodology Module Using Problem Based Learning For Accounting Education Students'. *Journal of Accounting and Business Education* 1, no. September (2016): 77–97.
- Aryani, Ima, Universitas Muhammadiyah Surakarta, and A Pendahuluan. 'Seminar Nasional Pendidikan Sains II UKSW 2017 Seminar Nasional Pendidikan Sains II UKSW 2017', 2017, 41–47.
- Aysyah Rengganis, Nana Harlina Haruna, Astrid Chandra Sari, Kasta Gurning Joni Wilson Sitopu, Diah Puji Nali Brata, Karwanto Ferawati Artauli Hasibuan, Dina Chamidah, and Hani Subakti Lusy Tunik Muharlisiani, Kurniawati Martha. *Penelitian Dan Pengembangan*. Edited by Ronal Watrianthos. 1st ed. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2022.
- Beech, Geoff Beech And Elizabeth. 'Research As The Un-Hiding Of God's Knowledge'. *African Journal for Transformational Scholarship* 3 (2016): 3–12.
- Fitriana, Desi Eka Nur. 'Penyusunan Modul Pembelajaran Berbasis Sains Teknologi Dan Masyarakat (STM) Pada Konsep Bioteknologi (Sebagai Bahan Ajar Siswa SMA Kelas XII)'. *BIOSFER: Jurnal Pendidikan Biologi (BIOSFERJPB)* 10, no. 2 (2017): 60–72.
- H, Matthew, and Albert Cheng. 'The Preparation and Practice of Protestant School Leadership: Evidence from a Nationally Representative'. *Journal of Research on Christian Education* 30, no. 3 (2021): 244–69. <https://doi.org/10.1080/10656219.2021.1986443>.
- Hendra, Yohanes. 'Book Reviews To the Nations for the Earth: A Missional Spirituality', Charles J. Fensham, Toronto': *Veritas: Jurnal Teologi Dan Pelayanan* 19, no. 2 (2020): 229–34.
- Kusumawati, Debi Debora. 'Aspek-Aspek Dalam Menyusun Bahan Ajar Komsel: Suatu Usulan Bagi Gereja Penyebaran Injil Majalengka'. *Sanctum Domine: Jurnal Teologi* 11, no. 1 (2021): 19–36.
- Martha, Kurniawati, S Si, and M Pd. 'Penerapan Backward Design Model Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Mahasiswa Teachers College UPH Di Kelas Basic Science' 10, no. 2 (2021): 55–70. <https://doi.org/10.46495/sdjt.v9i1.57>.
- Muehlenberg, Bill. 'J. I. Packer, Once Again You Can Never Get Enough of Jim Packer. Three New Books Written by Him or about Him.' *The Aquila Report*, 2022. <https://theaquilareport.com/j-i-packer-once-again/>.
- Sahrani, Riana. 'Angka Plagiarisme Naik, Apa Pentingnya Jadi Mahasiswa Berintegritas?' *Kompas.com*, 2020. <https://www.kompas.com/edu/read/2020/12/07/093751071/angka-plagiarisme-naik-apa-pentingnya-jadi-mahasiswa->



berintegritas?page=all.

- Septora, Rio, and Universitas Muhammadiyah Metro. 'Pengembangan Modul Dengan Menggunakan Pendekatan Saintifik Pada Kelas X Sekolah Menengah Atas'. *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian LPPM UM METRO* 2, no. 1 (2017): 86–98.
- Simanjuntak, Junihot. *Filsafat Pendidikan Dan Pendidikan Kristen*. Edited by Y. Daniel. 5th ed. Bandung: Andi, 2013.
- Suciati. *Pedoman Pengembangan Bahan Ajar Interaktif*. Edited by Belawati Tian; Daryono. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2018.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Tindakan)*. Edited by Apri Nuryanto. 3rd ed. Bandung: Alfabeta, cv, 2021.
- Tegal, Kantor Kementerian Agama Kabupaten. 'Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru'. *Jnews*, 2018.  
<https://jateng.kemenag.go.id/2018/11/pentingnya-penelitian-tindakan-kelas-bagi-guru/>.
- UPH, Fakultas Ilmu Pendidikan- Teachers College. *Pedoman Penulisan Proyek Akhir Fakultas Ilmu Pendidikan - Teachers College Universitas Pelita Harapan* (2020).
- Wardhani, IGAK. *Penelitian Tindakan Kelas*. Edited by Sayogyo. 28th ed. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2019.

